

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

¹Harmin Hatta, Muhammad Zia Ulhaq²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

harmin.hatta@unm.ac.id muh.zia.ulhaq@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial Whatsapp di kalangan mahasiswa program studi desain komunikasi visual universitas negeri makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar yang menggunakan aplikasi Whatsapp. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Whatsapp pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tampak dari segi penggunaannya yaitu mulai dari durasi penggunaan media sosial Whatsapp, kemudian situasi dan kondisi atau dalam keadaan tertentu mereka menggunakan media sosial whatsapp, serta pilihan isi media yang digunakan oleh Mahasiswa ketika menggunakan aplikasi Whatsapp. Implikasi dalam penelitian ini adalah hendaknya fitur-fitur yang digunakan saat menggunakan media sosial Whatsapp dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa terutama berbagi informasi dan berinteraksi; hendaknya mahasiswa lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial Whatsapp seperti mampu memilah informasi yang baik; dan sebaiknya ketika menggunakan media sosial Whatsapp sewajarnya saja dan lebih banyak membaca buku.

Kata kunci: Penggunaan WhatssApp, Mahasiswa DKV, UNM

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia selalu bergantung atau saling membutuhkan terhadap manusia yang lainnya. Manusia membutuhkan yang namanya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah salah satu jembatan untuk berkomunikasi, sebab dengan interaksi maka individu yang satu dan individu yang lainnya dapat saling terhubung. Adanya hubungan melalui interaksi ini maka itulah yang disebut dengan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia yang tidak bisa hidup secara individu dengan sepenuhnya. Dengan adanya penghubung yaitu interaksi yang di dalamnya ada komunikasi maka manusia bisa hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya dalam suatu kelompok masyarakat.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan sosial manusia, selain untuk berinteraksi juga sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.

Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi masa kini, teknologi telah memberikan kemudahan berkomunikasi antar manusia. Berkomunikasi tidak lagi memiliki batasan ruang dan waktu. Semakin mudahnya akses untuk menjangkau internet dan kecanggihan teknologi yang terjadi sekarang, banyak sekali platform yang bermunculan dan digunakan secara aktif. Berdasarkan data yang di paparkan oleh sebuah perusahaan riset *weareosocial.net* pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17 % atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses dunia maya.

Media komunikasi pada saat ini adalah media yang sebagian besarnya berupa media digital, komputer, dan jaringan informasi dan komunikasi pada abad ke-20. Media dan internet merupakan bentuk nyata dari hasil revolusi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Masyarakat dapat mengakses informasi dan dapat berkomunikasi dengan sesamanya melalui media yang terkoneksi jaringan internet. Melalui teknologi komunikasi seperti komputer dan *smartphone* yang terkoneksi oleh jaringan internet, masyarakat dengan mudah dapat mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan berkomunikasi tanpa hambatan. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Dengan hadirnya *Twitter*, *Facebook*, *Google*, *Whatsapp* dan sejenisnya, orang-orang tanpa harus bertemu, bisa saling berinteraksi. Jarak tak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi. Lama waktu terkakhir bertemu pun juga tak lagi menjadi masalah. Teman yang telah 20 tahun tak bertemu pun bisa saling menemukan dan menjalin komunikasi lagi. Dan karena kemudahan penggunaannya, hampir bisa dikatakan, siapa saja bisa mengakses dan memanfaatkan media sosial.

Salah satu media sosial yang populer saat ini adalah *Whatsapp*. Berdasarkan ranking sosial media dengan *Intenet Telecom Social Network* yang dibuat oleh *Similar Web* pada *january 2019*, *Whatsapp* menempati urutan ke-8. Sedangkan, untuk *Global Rank*, *Whatsapp* menempati urutan ke-30. *Whatsapp* berperan sebagai aplikasi messenger online yang saat ini banyak digunakan untuk berbagai hal seperti chat

personal, komunitas, seminar online, dan sebagainya. Whatsapp dirilis pada Januari 2009, tetapi pada tahun 2014, Whatsapp resmi menjadi milik Facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada Whatsapp, kita dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, video call, serta membuat story.

Whatsapp sebagai salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna dan pemakaiannya cukup tinggi di kalangan masyarakat terutama pada pelajar. Oleh karena itu aplikasi ini banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai media penyampai pesan baik individu maupun kelompok. Para pengguna media sosial terutama Whatsapp tentu saja masing-masing memiliki motif tertentu terutama di kalangan mahasiswa, baik itu di gunakan sebagai kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok. Munculnya motif penggunaan media tidak terlepas dari dorongan maupun alasan seseorang menggunakannya sehingga muncul beberapa indikator motif antara lain karena mencari informasi, untuk menunjukkan identitas pribadi, sebagai media untuk berinteraksi hingga sebagai sarana hiburan.

Berkaitan dengan motif itu sendiri, tentunya para pelajar atau mahasiswa yang menggunakan aplikasi media sosial Whatsapp memiliki alasan tersendiri baik itu untuk menunjang kebutuhannya dalam perkuliahan maupun berinteraksi dengan teman, kerabat, dan orang lain. Banyak hal yang dilakukan dalam aplikasi Whatsapp ini terutama saling berbagi informasi yang bersifat privasi maupun informasi yang di butuhkan oleh publik. Dalam penggunaan aplikasi Whatsapp beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan terutama di kalangan pelajar atau mahasiswa sebab penggunaannya yang dianggap praktis. Untuk lebih jelasnya lagi selanjutnya akan dibahas dalam jurnal ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan anti tesis atau lawan dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan story. Pendekatan kualitatif di pergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Jika pendekatan kuantitatif bisa sangat terukur dan obyektif, maka pendekatan kualitatif, keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif,

wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Istilah partisipan dikembangkan dalam tradisi penelitian etnografi. Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Negeri Makassar tepatnya pada Fakultas Seni dan Desain Program Studi Desain Komunikasi Visual. Salah satu alasan peneliti memilih lokasi ini karena dapat memberikan kemudahan bagi calon peneliti sebab jarak dan waktu tempuh yang relatif mudah untuk dijangkau.

Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Data dapat dikumpulkan dari latar data (data setting) yang berbeda. Latar data yang dimaksud ialah latar natural (natural setting) di mana fenomena atau peristiwa secara normal terjadi yang disebut *noncontrived settings*; dan latar artifisial (artifisial setting), baik di laboratorium, dalam rumah responden, di jalan, atau di mall yang disebut *contrived settings*. Data juga dapat bersumber dari dalam organisasi yang dinamakan sumber atau data intern dan dari luar organisasi yang dinamakan sumber atau data ekstern. Sumber data (ekstern) dibedakan atas sumber data primer (primary data) dan sumber data sekunder (secondary data). Mampu memahami dan mengidentifikasi latar data (lingkungan natural dan artifisial atau keduanya) dan sumber data (intern dan ekstern atau keduanya maupun data primer dan data sekunder), akan memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil guna dan memudahkan melakukan pengumpulan data.

Penentuan sumber data yang menjadi informan dilakukan secara purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan kepada subjek yang menguasai permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti, serta terlibat langsung dalam permasalahan dan bersedia memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah yang memiliki kriteria yaitu : (1) Mahasiswa aktif Prodi DKV Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, (2) Telah menggunakan aplikasi Whatsapp dalam beberapa tahun terakhir, (3) Mengetahui fitur-fitur yang ada pada aplikasi Whatsapp, (4) Memahami tentang penggunaan media sosial (5) Bersedia menjadi informan penelitian dan bersedia hasilnya dipublikasikan. Berdasarkan kriteria tersebut calon peneliti telah menentukan 6 orang informan.

Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Bahan-bahan sumber sekunder dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku atau telaah gambar hidup, atau artikel-artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi sesuatu penelitian original yang lain. Buletin statistik, laporan-laporan, atau arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dan tersedia dari dalam atau dari luar organisasi, analisis-analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survey terdahulu yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, data bases yang

ada dari penelitian terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-peristiwa resmi, dan catatan-catatan perpustakaan juga merupakan sumber data sekunder. Umumnya, data intern atau data dari sumber primer dianggap lebih baik dari pada data ekstern atau dari sumber sekunder. Namun, sering kali hanya mengandalkan data intern belum tentu secara valid dapat digunakan untuk membuat solusi tentang suatu masalah sehingga data intern atau sumber primer dan data ekstern atau sumber sekunder, keduanya dijadikan sebagai sasaran pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Smartphone menjadi alat komunikasi yang dipakai oleh banyak kalangan seperti para pebisnis yang tentu saja untuk meningkatkan penghasilannya, para tenaga pengajar untuk bisa saling terhubung dengan anak didiknya apalagi dalam situasi dan kondisi seperti ini di masa pandemi, kita sudah jarang dan bahkan tidak pernah bertatap muka secara langsung akibat adanya pembatasan sosial. Dengan adanya smartphone yang dilengkapi fitur untuk mengakses media sosial orang-orang bisa tetap bisa saling terhubung tanpa batasan selama tetap memiliki data internet. Hal ini tentu saja sangat membantu dan setidaknya pekerjaan bisa berjalan tanpa kendala yang besar karena semuanya bisa dilakukan melalui media sosial.

Penggunaan media pada masa sekarang ini bertujuan untuk menciptakan dan memelihara perilaku rutin dan juga untuk membantu memelihara ritme dan suasana hati. Sejauh seseorang menjadwalkan penggunaan media sehari-hari, interaksi dengan media membutuhkan ritme dan tempo tersendiri. Misalnya membaca surat kabar pada jam yang sama di pagi hari, selalu mendengarkan laporan cuaca pada jam tertentu, dan secara teratur mengikuti berita-berita terbaru. Bagi sebagian orang kegiatan harian ditata berdasarkan interaksinya dengan media. Sebagian orang menggunakan media untuk memudahkan aktifitas nonmedia. Dalam keadaan ini, suasana hati yang di ciptakan ritme internal dan ritme medium menjadi sangat penting. Bila interaksi dengan media meningkat, media menjadi sumber utama dalam pengembangan ritme dan tempo dalam individu dan seluruh masyarakat.

Kecanggihan media sosial sekarang membuat banyak orang merasa sangat terbantu terutama para pelajar yang melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Salah satu media sosial yang dipakai yaitu aplikasi Whatsapp. Dengan adanya Whatsapp ini kita bisa melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Mahasiswa banyak menggunakan Whatsapp sebagai sarana untuk perkuliahan hingga melakukan diskusi dengan fitur chat grup di dalamnya. Dengan adanya Whatsapp ini setidaknya bisa mengefisienkan waktu ketika pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa hal yang timbul dalam penggunaan Whatsapp di kalangan mahasiswa DKV UNM antara lain.

1. Durasi Penggunaan

Dalam menggunakan media sosial terutama Whatsapp biasanya kita kadang lupa waktu dan bisa menghabiskan waktu berjam-jam karena merasa tidak bisa lepas dari hal tersebut. Mahasiswa dalam hal ini ketika menggunakan Whatsapp bisa dalam beberapa kali dan dalam waktu yang cukup lama. Terkadang juga kita biasanya ketika menggunakan Whatsapp akan selalu merasa ingin untuk memeriksa setiap saat kondisi dan keadaan aplikasi Whatsapp kita apakah ada informasi atau hal-hal lain yang bersifat penting.

Durasi penggunaan media sosial Whatsapp dalam pemakaiannya secara perlahan lahan mulai meningkat. Ini beriringan dengan banyaknya kebutuhan para pengguna di Whatsapp tersebut sehingga hampir setiap harinya mereka menghabiskan waktu hingga berjam-jam lamanya seperti yang di ungkapkan informan di atas yang mengakses Whatsapp hingga 8 jam dalam sehari dengan tujuan untuk mengecek informasi-informasi apa saja yang mungkin ia dapatkan setiap saatnya. Data juga menunjukkan bahwa pengguna internet rata-rata dunia menghabiskan waktu selama kurang lebih 7 jam dan lebih banyak mengakses media sosial. Ini setara dengan beberapa SKS atau satuan kredit semester yang menjadi acuan dalam pembelajaran di bangku perkuliahan.

2. Situasi dan Kondisi

Ada kalanya ketika seseorang mengakses media sosial seperti Whatsapp di pengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu. Situasi dan kondisi merupakan keadaan dimana seseorang menggunakan media sesuai dengan keadaan yang terjadi pada waktu itu. Situasi dan kondisi ini sangat menentukan apakah di saat senang atau sedih dan bahkan hanya sekedar menghabiskan waktu luang saja. Situasi dan kondisi sangatlah berpengaruh terutama ketika kita mengakses media sosial. Situasi dan kondisi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan tertentu seseorang merasa ingin menggunakan media sosial terutama aplikasi Whatsapp.

Situasi dan kondisi sangat berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang, seperti halnya ketika seseorang menggunakan media sosial tentunya di pengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu, misalnya ketika seseorang dalam keadaan jenuh ataupun sedang ingin melakukan pekerjaan tertentu. Dalam kondisi dan situasi tertentu itulah seseorang biasanya mengalihkan perasaan maupun tindakannya ke media sosial seperti Whatsapp

3. Pilihan Aplikasi Media

Pilihan aplikasi media berarti berbicara tentang apa yang di pilih pengguna dalam media tersebut. Dalam media sosial seperti Whatsapp sangat banyak dan beragam fitur-fitur pendukung yang ada di dalamnya. Fitur ini di peruntukkan kepada pengguna Whatsapp dan bisa digunakan ketika penggunanya sudah menginstal di smarthonenya tersebut. Beragamnya fitur ini dimaksudkan agar para pengguna bisa

memilih fitur mana yang akan mereka pakai dalam aplikasi tersebut. Seperti halnya fitur chat, pengiriman pesan dengan suara, panggilan suara, hingga video call atau panggilan dalam bentuk video.

Seiring dengan perkembangannya Whatsapp juga setiap saat memperbaharui fitur-fitur yang ada didalamnya. Seperti halnya panggilan video yang dulunya terbatas hanya dengan empat pengguna kini bisa hingga delapan pengguna yang bisa bergabung dan berkomunikasi secara bersamaan. Tentu saja ini adalah sesuatu yang baru dan terlebih lagi meningkatkan kepuasan pengguna dalam pemakaiannya. Hal ini sangat membantu dan mengefisienkan waktu terutama ketika ada diskusi-diskusi kelompok yang mungkin saja lebih menarik ketika menggunakan fitur video call dibandingkan dengan berdiskusi melalui chat grup.

Demi mempertahankan posisi teratasnya, perusahaan Whatsapp terus menyediakan beragam fitur baru untuk penggunanya. Dengan adanya fitur tersebut bisa menambah pengalaman pengguna dan secara keseluruhan bisa berkomunikasi menjadi lebih seru. Tapi tentu saja fitur pertama yang paling favorit adalah pesan teks atau chat. Terlihat standar, tapi fitur yang satu ini merupakan fitur utama dalam aplikasi Whatsapp, tanpa adanya pesan teks, fungsi utama Whatsapp tidak akan ada gunanya.

Selain fitur chat ada beberapa fitur lain dalam Whatsapp yang umum di gunakan oleh penggunanya yaitu panggilan telepon dan panggilan video atau video call. Semua fitur dalam aplikasi yang di ciptakan dan di kembangkan ialah bertujuan untuk kenyamanan para pengguna sehingga para pengguna merasa nyaman dalam pemakainya. Fitur-fitur tersebut merupakan pendukung aplikasi Whatsapp sehingga orang-orang yang menggunakannya tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi melalui pesan teks tetapi juga panggilan berupa audio dan visual.

SIMPULAN

Penggunaan media sosial Whatsapp pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tampak dari segi penggunaannya yaitu mulai dari durasi penggunaan media sosial Whatsapp yang digunakan hingga menghabiskan beberapa jam dalam sehari hanya untuk mengaksesnya, kemudian situasi dan kondisi atau dalam keadaan tertentu mereka menggunakan media sosial Whatsapp seperti saat merasa senang maupun sedih, serta pilihan isi media yang digunakan oleh Mahasiswa seperti fitur chat yang banyak digunakan untuk menghubungi orang-orang disekitar mereka dan sifatnya privasi.

Implikasi Penelitian

1. Hendaknya fitur-fitur yang digunakan mahasiswa saat menggunakan media sosial Whatsapp dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa terutama dalam berbagi informasi dan berinteraksi.
2. Hendaknya mahasiswa lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial Whatsapp seperti mampu memilah-milah informasi yang benar
3. Sebaiknya ketika menggunakan media sosial Whatsapp sewajarnya saja dan lebih banyak membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Mac. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*. Medan: Lembaga Kajian Tonggak Tuo, 2019.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Hutahayan, Benny. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan*. Jogjakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- . *Teori Teori Public Relation Perspektif Barat dan Lokal*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Lexy, J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Puspita, Yesi. "Pemanfaatatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay." *Jurnal Pekkommas* 2, 2015.
- Rahartri. "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspitek)." *Jurnal Visi Pustaka* 151, 2019.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2012.
- Stephen W Little John, Karen A Foss. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syamsuddin. *Dasar Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Ponorogo: Wade Grup, 2017.

Watie, Erika Dwi Setya. “Komunikasi dan Media Sosial.” *Jurnal The Mesenger* 69, 2011.